

PENGEMBANGAN KERAJINAN MAINAN ANAK DESA JIKEN, TULANAGAN, SIDOARJO DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS PRODUKSI

by Wiwik Sumarmi

Submission date: 30-Jun-2021 10:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 1614190879

File name: 6.PENGEMBANGAN_KERAJINAN_MAINAN_ANAK.pdf (683.58K)

Word count: 2652

Character count: 15362

**PENGEMBANGAN KERAJINAN MAINAN ANAK DESA JIKEN,
TULANAGAN, SIDOARJO DALAM MENINGKATKAN
KAPASITAS PRODUKSI**

Oleh:

Wiwik Sumarmi, Eko Agus Suprayitno, Hindarto, dan Ade Evianti
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
email: wiwiarmi@gmail.com

Abstrack

Jiken village located in the district Reinforcement, Sidoarjo regency, ± 10 km from downtown Sidoarjo. Jiken village is a village of SMEs engaged in the activities of Household Appliance Craftsmen, Artisans Batik, Embroidery Craftsmen, Artisans Bags and Aquaculture in ponds. The rest of the villagers Jiken many craftsmen who work as children's toys. In this dedication program raised issues 2 Partners, which Partner 1 and Partner 2, both the partners work as artisans craft toys. Crafts Toys effort is capable of producing 48 scores for 2 weeks, scores of 3.4 per day. Development of a toy Kids Crafts Village Jiken Tulanagan Kab. Sidoarjo in increasing production capacity through science and technology program for Community (IbM) Partner 1 and Partner 2 is going well and according to plan. Several problems Partner 1 (Artisans Children toys) and Partner 2 (Craftsmen toys Children) has been given a solution according to plan and the process runs smoothly solutions which include among others: 1). Assist the process of production, particularly in providing assistance Making cans cutting tools, to be able to do the cutting fast and qualified cans (canned chunks results have pieces of the same pattern). As well as providing aid Pengeplong zinc/tin to increase the production capacity of zinc perforation ready assembled into a tool toys are ready for use. Then conduct training on cutting tools and pengeplong pengoprasian zinc/tin. Results of this aid shown to increase the production capacity of up to 3-fold. Namely the production capacity of 1920 products every 28 days, increasing to 5760 products every 28 days. 2). Provide training on procedures for preparing the financial statements properly and according to the rules - the rules so that banks can use to access funding from banks and analyzes the development of the business. 3). Assist in obtaining a license for the product brand logo to enhance the competitiveness of products

and the level of consumer confidence in the product. Logo and realize products that are legal in toys Child Craft Tool Partner 1 and Partner 2. Logo that carried the "Bintang Tiga Jaya".

Keywords: *management, crafts, toys, Village Jiken*

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Desa Jiken merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo dan merupakan Desa UKM. Di wilayah tersebut ada kegiatan UKM pengrajin alat rumah tangga, pengrajin batik (jasa) dan pengrajin bordir, pengrajin tas, dan budidaya ikan. Selebihnya warga Desa Jiken bermata pencaharian sebagai sebagai karyawan pabrik, wirausaha, jasa dan pertanian. Pembuatan Kerajinan mainan anak telah dilakukan sejak 10 tahun yang lalu. Bahan baku kerajinan mainan anak adalah dari kaleng bekas kemasan susu, cat, lem perekat dan kaleng makanan yang pengadaan bahan bakunya disini salah satunya di-supply oleh pengepul dan pemulung. Mengenai pemasaran kerajinan mainan anak, baik di wilayah Kota Sidoarjo maupun luar Kota Sidoarjo banyak mengalami kemudahan. Kemudahan dalam pemasaran di kota Jawa Tengah maupun Jawa Timur menyebabkan permintaan pasar terhadap kerajinan mainan anak sebagai salah satu kerajinan

Desa Jiken sangat tinggi. Data hasil pengamatan dan wawancara langsung kepada dua Mitra Pengrajin Mainan anak Desa Jiken Kabupaten Sidoarjo (Bapak Suyanto dan Bapak Subagio), setiap 2 minggu pengrajin kerajinan mainan anak tersebut dapat memproduksi 48 kodi (isi perkodi 20 produk), 1 minggu 24 kodi dan sehari 3,4 kodi sehingga sebulan produksi mencapai ± 96 kodi atau 1920 produk. Bahkan, sering kali pengrajin tidak dapat memenuhi permintaan pasar karena kapasitas produksi yang terbatas dikarenakan keterbatasan alat pemotong. Bahan baku kaleng bekas sangat muda didapatkan, karena banyak pengepul kaleng bekas yang sering memasok. Akan tetapi, besarnya ketersediaan bahan baku tersebut tidak seluruhnya dapat diolah untuk menjadi "Kerajinan Mainan Anak". Hal tersebut disebabkan adanya beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses produksi, administrasi, dan pemasaran. Ketiga faktor tersebut saat ini menghambat perkembangan usaha kerajinan mainan anak di Desa Jiken.

Permasalahan produksi disebabkan karena proses produksi mainan anak dilakukan dengan peralatan-peralatan yang manual, terutama pada tahap pemotongan bahan baku kaleng. Pemotongan kaleng dilakukan dengan alat pemotong seng yang ukurannya kecil dan terbatas hanya 1 alat pemotong sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal, baik dari sisi jumlah ataupun kualitas potongan. Dari sisi jumlah, alat potong yang hanya mampu memotong 100 buah kaleng per hari. Dari sisi kualitas hasil potongan, potongan kaleng tidak begitu merata sehingga terkadang bentuk antara produk yang satu dengan produk yang lain ada perbedaan potongan, meskipun tidak begitu mencolok. Permasalahan lain yang dihadapi adalah masalah administrasi usaha. Selama ini usaha mainan anak dijalankan tanpa ada administrasi apapun. Pelaku usaha tidak melakukan pencatatan terhadap semua transaksi yang dilakukannya, bahkan seringkali modal usaha tercampur dengan keuangan keluarga. Kondisi ini mengakibatkan tidak tersediannya laporan keuangan secara periodik. Padahal, laporan keuangan merupakan hal penting bagi pelaku usaha, terutama sebagai bahan evaluasi dan merupakan salah satu dokumen yang diperlukan untuk mengakses dana dari pihak

perbankan. Ketidaktersediaan laporan keuangan mainan anak, mengakibatkan perkembangan mainan anak tidak terpantau dan pelaku usaha tidak dapat mengakses dana dari perbankan.

Selain itu, permasalahan juga terjadi di bidang pemasaran. Selama ini, mainan anak dipasarkan dengan cara yang sederhana, dikemas dalam plastik dan dikirim ke pengepul sehingga keuntungan penjualan masih tergolong minim karena penjual tidak bisa menjual harga mainan anak dengan harga yang relatif tinggi. Akan tetapi, tidak jarang juga permintaan pengepul mainan anak yang sangat tinggi sering membuat pengrajin mainan anak kewalahan melayani kapasitas permintaan yang besar karena keterbatasan alat pemotong. Terkait kemasan yang digunakan, kemasan pengrajin mainan anak ini hanya di sablon, tidak menarik, tidak disertai alamat, izin usaha atau logo merek yang mana pembeli bisa mengakses atau menghubungi penyuplai utama. Hal ini menimbulkan minimnya jaringan konsumen yang membeli, sehingga memaksa pengrajin harus menjual mainannya ke pengepul mainan anak. Di samping itu, logo merek dagang yang tidak legal akan membuat logo tersebut mudah ditiru pengrajin lain. Dengan alamat, izin usaha atau logo merek pangsa pasar

dan konsumen akan semakin besar. Kemasan dan label/logo usaha merupakan salah satu strategi produk yang mampu meningkatkan daya saing produk dan tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk (Kotler, 2000). Jika permasalahan-permasalahan tersebut dibiarkan, maka akan menghambat perkembangan usaha pengrajin mainan anak. Padahal, usaha tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan. Karena usaha mainan anak mampu menyerap para warga sekitar yang tidak bekerja sehingga mampu memperoleh penghasilan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Selain itu, pertumbuhan usaha mainan anak sangat diharapkan untuk menjadi Usaha Kecil Menengah (UKM) baru sehingga mampu mendorong terwujudnya program Pemerintah Sidoarjo, yaitu menjadikan Sidoarjo sebagai Kota UKM Indonesia. Keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan (UKM) merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kemajuan maupun kemunduran perekonomian suatu bangsa (Buchari, 2011; Dion dan Raharja, 2012). Selain itu, wirausahawan (UKM) juga berperan untuk memiliki peluang dalam berperan aktif di masyarakat, terutama dalam hal membuka lapangan pekerjaan, kemandirian, dan kebebasan untuk mencapai

potensi diri sepenuhnya (Leonardus Saiman, 2009). Oleh sebab itu, Program Iptek bagi Masyarakat (IbM) ini mengangkat beberapa permasalahan yang dihadapi mitra usaha sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya. Mitra tersebut yaitu Mitra 1 atas nama Bapak Subagio, pengrajin mainan anak Desa Jiken RT 04, RW 03 Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Mitra 2 atas nama Bapak Suyanto, juga pengrajin mainan anak Desa Tulangan RT 03, RW 02 Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Kedua mitra tersebut dianalisis permasalahannya dan dibantu dalam pemberian solusinya.

2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari pelaksanaan IbM ini adalah meningkatkan kapasitas produksi kerajinan mainan anak Desa Jiken dan pengelolaan keuangan untuk memudahkan pengrajin dalam mendapatkan suntikan modal. Secara umum, tujuan kegiatan IbM di Desa Jiken Kabupaten Sidoarjo ini adalah untuk membantu pemangku kepentingan dalam mengetahui potensi UKM di wilayah Sidoarjo, khususnya kerajinan anak Desa Jiken.

Tujuan khusus kegiatan ini seperti berikut.

- a. Membuat mesin pemotong kaleng yang dapat dioperasikan secara mudah oleh pelaku usaha sehingga dapat dihasilkan potongan kaleng yang lebih banyak dengan kualitas potongan yang lebih bagus.
- b. Pelatihan dan pendampingan tata cara menggunakan mesin pemotong kaleng agar alat potong dapat berfungsi optimal dan tidak cepat rusak.
- c. Pelatihan penyusunan administrasi/laporan keuangan.
- d. Pembuatan label produk, tata cara pengemasan, pengurusan ijin usaha dan pembuatan logo produk yang legal.
- e. Pendampingan para pelaku usaha dalam mengaplikasikan hasil pelatihan pada proses produksi mainan anak.

B. METODE PENGABDIAN

Terdapat tiga permasalahan utama yang harus segera diselesaikan untuk mengembangkan usaha mainan anak di Desa Jiken, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, yaitu seperti berikut.

- a. Permasalahan proses produksi, terkait dengan peralatan untuk memotong mainan anak yang efektif dan efisien.
- b. Permasalahan administrasi, terkait dengan belum adanya administrasi

usaha, terutama laporan keuangan yang baik dan benar dan sesuai dengan peraturan untuk akses dana ke perbankan.

- c. Permasalahan pemasaran, terkait dengan belum adanya kemasan yang menarik, ijin usaha, logo dan merek produk.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengabdian melakukan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Pembuatan mesin potong kaleng untuk dapat melakukan pemotongan kaleng secara cepat dan berkualitas (hasil potongan kaleng mempunyai pola potongan yang sama). Kemudian, melakukan pelatihan tentang cara pengoperasian mesin pemotong.
- b. Memberi pelatihan tentang tata cara menyusun laporan keuangan secara baik dan benar serta sesuai kaidah-kaidah perbankan sehingga dapat digunakan untuk akses dana dari perbankan dan menganalisa perkembangan usaha.
- c. Membantu dalam pengurusan izin logo merek produk untuk meningkatkan daya saing produk dan tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan prioritas 2 mitra pada

pelaksanaan program IbM, dihasilkan data sebagai berikut.

1. Alat Pemotong Kaleng

Alat potong kaleng untuk kedua mitra sudah dibuat, dan hasilnya seperti Gambar 1 berikut.



Gambar 1 (a). Alat Potog Kaleng Mitra 1



Gambar 1 (b). Alat Potog Kaleng Mitra 1 dan Mitra 2

Alat Pemotong kaleng ini dilengkapi oleh 2 besi baja pemotong

kaleng. Alas pemotong terbuat dari kayu agar memudahkan pengrajin mainan anak dalam membuat desain potongan seng yang dibentuk. Kayu pada alas ini digunakan untuk membantu menentukan akurasi ukuran seng yang akan dipotong. Sebelum memotong seng, desain seng yang akan dipotong akan ditandai dengan paku di alasnya agar seng yang akan dipotong tidak bergeser. Selain alat pemotong seng, pengabdian juga membuatkan alat plong seng/kaleng (alat pelubang seng/kaleng) agar membantu meningkatkan kapasitas produksi, khususnya dalam proses pelubangan seng yang akan dirakit menjadi mainan anak. Alat plong yang sudah dibuat ditunjukkan oleh Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Alat Plong (Pelubang) Seng/Kaleng Mitra 1 dan Mitra 2



Gambar 3. Hasil Potongan Seng yang Sudah Dilubangi (Diplong) untuk Dirakit Menjadi Produk Mainan Anak

Tabel.1. Kapasitas Produksi Mainan Anak Desa Jiken (Mitra 1)

No.	Jumlah Pekerja (Orang)	Jumlah Hari	Hasil Produksi (Kodi)	Hasil Produksi (buah)
1.	4	28	96	1920
2.	4	14	48	960
3.	4	7	24	480
4.	4	1	3,4	68

Tabel 2. Kapasitas Produksi Mainan Anak Desa Jiken (Mitra 1) dengan Alat Pemotong Hasil IbM

No.	Jumlah Pekerja (Orang)	Jumlah Hari	Hasil Produksi (Kodi)	Hasil Produksi (buah)
1.	4	28	288	5760
2.	4	14	144	2880
3.	4	7	72	1440
4.	4	1	10,2	204

Analisa hasil pengoprasian alat pemotong seng terhadap alat pemotong manual yang sebelumnya sudah dilakukan Mitra 1 dalam peningkatan

kapasitas produksi memotong kaleng disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Berdasarkan hasil pengambilan data pada Mitra selama 1 bulan, didapatkan hasil bahwa kapasitas produksi mainan anak Desa Jiken Mitra 1 meningkat 3 kali lipat dari kapasitas produksi sebelumnya. Dengan adanya alat pemotong seng hasil buatan pengabdian IBM membantu mitra dalam meningkatkan kapasitas produksi kerajinan mainan anak hingga 3 kali lipat.

2. Pelatihan Manajemen Keuangan

Pelatihan manajemen keuangan UKM kerajinan mainan anak Desa Jiken dilakukan di Desa Panderejo, bersamaan dengan pelatihan keuangan UKM. Pematerinya adalah Ibu Ilviana Nanda Pramita, SE, dari Prodi Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Materi yang disampaikan kepada mitra IBM antara lain:

- a. Pengertian UKM
- b. Makna Manajemen
- c. Biaya Kebutuhan Usaha
- d. Biaya Pra Investasi
- e. Biaya Pembelian Aktiva Tetap
- f. Biaya Operasional
- g. Contoh Rancangan Kebutuhan Usaha
- h. Pelaporan Kondisi Keuangan
- i. Laporan Laba/Rugi
- j. Laporan Perubahan Modal
- k. Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- l. BANK dan Peminjamannya

- m. Agar Dana Pinjaman Lemas Cair
- n. Dokumen Pengajuan Kredit
- o. Langkah UKM Mendapatkan Kredit dari Bank Pelaksana



Gambar 4 (a)



Gambar 4 (b)

Gambar 4 (a), (b). Proses Pelatihan Manajemen Keuangan dan Antusias Mitra dalam Bertanya Terkait Kendalanya di Lapangan

Hasil Pelatihan manajemen keuangan membantu memberikan wawasan baru para mitra. Selain itu,

juga memberikan inspirasi untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar lagi. Animo peserta bagus dan proses tanya jawab saat materi berlangsung juga sangat baik karena banyak pertanyaan yang disampaikan mitra terkait kenapa IbM ini dilakukan, bagaimana trik melakukan pinjaman yang baik dan strategi dalam proses melunasinya agar bisa tertib dan dipercaya bank dalam mengajukan pinjaman untuk perkembangan usaha.

3. Membuat Logo

Mitra 1 dan Mitra 2 merupakan saudara kandung sehingga kedua mitra tersebut saling mendukung ketika kekurangan maupun kelebihan *order*. Kedua mitra mengusung 1 merek logo produksi. Logo produksi Mitra 1 dan Mitra 2 yang sudah dilegalkan seperti Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Logo Bintang 3 Jaya Mitra 1 dan Mitra 2 IbM



Gambar 6. Realisasi Logo Bintang 3 Jaya Mitra 1 dan Mitra 2 pada Produk

Proses izin logo diproses di Disperindag Kota Surabaya. Realisasi logo pada kerajinan mainan anak Desa Jiken ditunjukkan oleh Gambar 6 di atas. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan realisasi di Mitra 1 dan Mitra 2 cukup membantu perkembangan dan wawasan mitra.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pengembangan kerajinan mainan anak Desa Jiken, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan kapasitas produksi melalui program pengabdian masyarakat sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Beberapa permasalahan Mitra 1 (pengrajin mainan anak)

dan Mitra 2 (pengrajin mainan anak) sudah diberikan solusi sesuai perencanaan dan proses pengerjaan solusinya berjalan dengan lancar yang di antaranya seperti berikut.

1. Membantu proses produksi, khususnya dalam memberikan bantuan pembuatan mesin potong kaleng, untuk dapat melakukan pemotongan kaleng secara cepat dan berkualitas (hasil potongan kaleng mempunyai pola potongan yang sama). Selain itu, memberikan bantuan alat pengeplong seng/kaleng untuk meningkatkan kapasitas produksi. Kegiatan lainnya melakukan pelatihan tentang cara pengoprasian alat pemotong dan pengeplong seng/kaleng.
2. Memberi pelatihan tentang tata cara menyusun laporan keuangan secara baik dan benar serta sesuai kaidah-kaidah perbankan sehingga dapat digunakan untuk akses dana dari perbankan dan menganalisa perkembangan usaha.
3. Membantu dalam pengurusan izin logo merek produk untuk meningkatkan daya saing produk dan tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk. Di samping itu, juga merealisasikan logo produk yang legal pada alat kerajinan mainan anak Mitra 1 dan Mitra 2.

2. Saran

Diperlukan pendampingan dan kontrol perkembangan usaha mitra secara kontinyu agar perkembangan usaha lebih mudah dan lebih cepat dapat dicapai. Semangat untuk terus berinovasi harus diterapkan kepada mitra kerja agar mampu bersaing secara sehat dengan usaha yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Leonaradus Saiman. 2009. *Kewirausahaan: Teori, Praktek dan Kursus-kursus*. Jakarta: Salemba.
- Anam, Wida, Sumiah. 2014. "Peningkatan Usaha Batako pada Kelompok Pintar Aksara dan Terampil Aksara". *Jurnal Inotek UNY*. Volume 18, Nomor 2, Agustus 2014.
- Buchari Alma. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Dion, A., Raharja, E, 2012, "Analisa Faktor-faktor Motivasi yang mempengaruhi Minat Berwirausaha". *Diponegoro Journal of Management*. Volume 1, Nomor 1, hal 130.

PENGEMBANGAN KERAJINAN MAINAN ANAK DESA JIKEN, TULANAGAN, SIDOARJO DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS PRODUKSI

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.semanticscholar.org

Internet Source

4%

2

ejournal.umm.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

PENGEMBANGAN KERAJINAN MAINAN ANAK DESA JIKEN, TULANAGAN, SIDOARJO DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS PRODUKSI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
